



PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KESIAPAN BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MA. NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG

Luluk Lutviana[✉] Nanik Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

*Family Environment;
Readiness to Learn;
Disciplinary of Learning;
and Learning Motivation*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung yang berjumlah 76 siswa. Semua siswa sejumlah 76 dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi ganda. Hasil dari analisis regresi ganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis. Hasil dari analisis regresi ganda penelitian ini yaitu $Y = 5.555 + 0.229X_1 + 0.265X_2 + 0.761X_3$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 67,0%, sedangkan pengaruh secara parsial untuk lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%.

Abstract

The purpose of this research was to know is there any influenced of family environment, readiness to learn, and disciplinary learning of the students' learning motivation in class XI IPS for the subject economic in MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung simultaneously or partially. The population in this research were students of class XI IPS in MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung totaling 76 students. All 76 students is used to be sample in this research. The data was collected using observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis of the percentage, multiple regression analysis, analysis of classical assumption and hypothesis testing analysis. The results of multiple regression analysis of this research was $Y = 5.555 + 0.229X_1 + 0.265X_2 + 0.761X_3$. There is a simultaneous influence as much as 67.0%, whereas partially the influence of family environment as much as 6.708%, readiness to learn 8.41%, and the disciplinary of learning 44.756%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: loena10vina@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Motivasi diperlukan dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Dalam belajar, hal mendasar yang dibutuhkan adalah keinginan atau kemauan seseorang dalam belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika ada keinginan yang kuat untuk belajar di dalam dirinya. Siswa akan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang diinginkannya sehingga akan lebih mudah tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009:196), "Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi." Odera (2011:5) dalam jurnalnya mengatakan, "*Motivation for learning is an essential factor in instruction. It also element in problem solving*" yang berarti bahwa motivasi untuk belajar adalah sebuah faktor penting dalam pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI mata pelajaran Ekonomi MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih belum mandiri yaitu siswa tidak belajar sendiri di kelas ketika guru berhalangan hadir karena sesuatu hal. Motivasi siswa terhadap belajar kurang. Mereka tidak memanfaatkan jam kosong tersebut untuk belajar atau mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan. Jika ada tugas, siswa lebih senang mengerjakan bersama temannya daripada bekerja mandiri. Selain itu, siswa apabila ada yang kurang/belum paham pada materi yang telah diajarkan, mereka jarang mempelajari atau mengulang kembali apa yang diajarkan guru di rumah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh motivasi belajar siswa yang masih rendah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada yang berasal dari dalam (internal) dan ada yang berasal dari luar (eksternal). Slameto (2010:54) menyatakan bahwa, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri

individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan belajar (Uno, 2012:23). Lingkungan belajar yang akan dibahas pada penelitian ini adalah lingkungan keluarga. "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dikenal anak sebelum sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS, diketahui dari hasil angket yang dibagikan secara acak kepada 30 siswa, 17 siswa menjawab kurangnya perhatian orang tua dalam memerhatikan belajar anak di rumah dan mendorong anak untuk belajar. 20 siswa diharuskan menyelesaikan pekerjaan rumah atau masalah belajarnya sendiri tanpa orangtua membantu kesulitan belajar anak. Sedangkan sebanyak 13 siswa menjawab orang tua kurang memperhatikan perkembangan dan nilai-nilai belajar anaknya. 4 siswa diantaranya membantu orang tua bekerja sepulang sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi lelah sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk belajar.

Selain faktor dari luar (eksternal), terdapat faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu kesiapan belajar. Jamies Drever dalam Slameto (2010:59) menjelaskan bahwa kesiapan adalah "*Preparedness to repond or react*". Yaitu kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya dalam proses belajar mengajar kesiapan sangat diperlukan karena dalam kondisi siap, siswa akan cenderung lebih mudah dalam mengikuti pelajaran. Menurut Slameto (2010:113) kesiapan belajar meliputi kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan, dan pengetahuan".

dilihat dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai kesiapan siswa dalam pembelajaran masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa yang

belum memiliki kesiapan penuh baik dari segi fisik, psikis, materiil, maupun pengetahuan. Dari hasil pengamatan, selain buku LKS siswa tidak mempersiapkan buku pegangan lain sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang lesu, mengantuk, dan tidak berkonsentrasi pada saat pelajaran. Masih terdapat siswa yang asik mengobrol sendiri di dalam kelas saat pembelajaran serta masih banyak siswa yang tidak sarapan sebelum berangkat sekolah.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan diikuti dengan adanya disiplin dalam diri seseorang. Menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2004:31), "Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesesuaian keteraturan dan ketertiban". Di dalam proses pembelajaran disiplin sangat penting peranannya. Tanpa adanya kesadaran untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan, siswa akan berlaku seenaknya sehingga pembelajaran tidak mungkin berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal.

Bersumber pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI IPS MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih belum optimal. Dari yang peneliti amati, masih ada siswa yang datang terlambat, masih terdapat pula siswa yang tidak menaati peraturan seperti keluar kelas saat jam pelajaran, pergi ke kantin ketika pergantian jam saat guru belum hadir di kelas dan berpakaian tidak rapi di sekolah. Selain itu dapat dilihat juga dari data absensi kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan maupun parsial.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung yang berjumlah 76 siswa. Semua siswa sejumlah 76 dijadikan sampel dalam penelitian ini yang berarti merupakan penelitian populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan daftar absensi, daftar penghasilan dan pekerjaan orang tua siswa.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga (X_1), dengan indikator cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010:60). Kesiapan Belajar (X_2) dengan indikator kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan (Slameto, 2010:113). Variabel Disiplin Belajar (X_3) dengan indikator dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas serta ketertiban diri saat belajar di kelas (Tu'u, 2004:91). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2006:83).

Analisis data soal uji coba menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji hipotesis meliputi uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji

multikolinearitas, dan uji linearitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, terhadap motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung yang ditunjukkan dari hasil persamaan regresi yang menghasilkan persamaan yaitu $Y = 5.555 + 0.229X_1 + 0.265X_2 + 0.761X_3 + e$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa satu satuan skor motivasi belajar akan dipengaruhi oleh lingkungan belajar sebesar 0,229, kesiapan belajar sebesar 0,265, dan disiplin belajar sebesar 0,761 pada konstanta 5,555. Hal ini berarti jika nilai lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar sebesar nol maka akan mempengaruhi motivasi belajar sebesar 5,555.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} sebesar 51,759 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, terhadap motivasi belajar. Adanya pengaruh secara simultan tersebut dikarenakan kondisi lingkungan keluarga yang dalam kriteria sangat baik juga didukung oleh variabel kesiapan belajar serta disiplin belajar yang berkriteria baik. Sementara berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar secara simultan sebesar 67,0% yang berarti bahwa lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh cukup banyak terhadap motivasi belajar siswa sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pada hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,278 dengan signifikansi 0,026. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel lingkungan keluarga tersebut signifikan. Pada koefisien determinasi parsial (r^2) variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar menyumbangkan pengaruh sebesar 6,708% yang berarti variabel lingkungan keluarga dapat menjelaskan variabel motivasi belajar amat terbatas. Keterbatasan lingkungan keluarga terlihat dari hasil perhitungan analisis deskriptif yang tinggi. Lingkungan keluarga dalam kategori sangat baik, sehingga motivasi belajar kurang dapat dijelaskan dengan lingkungan keluarga.

Tabulasi data dari lingkungan keluarga (terlampir) dalam kriteria sangat baik yakni sebesar 82,70% dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator cara orang tua mendidik, indikator relasi antar anggota keluarga, indikator suasana rumah, dan indikator keadaan ekonomi keluarga dalam kategori sangat baik, sedangkan indikator pengertian orang tua serta indikator latar belakang kebudayaan dalam kategori baik.

Cara orang tua mendidik sudah baik dalam mendidik dan membantu anak dalam belajarnya. Orang tua mengingatkan anak untuk belajar dan juga membantu saat anak mengalami masalah belajar. Disamping itu, hubungan / relasi dengan orang tua dan anggota keluarga terjalin dengan baik. Siswa dan keluarga dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lancar. Siswa dengan anggota keluarga satu dengan yang lain akur dan harmonis. Orang tua selalu berusaha mencukupi kebutuhan sekolah anak seperti memberi uang saku dan membelikan buku dan alat tulis meskipun hanya dari keluarga sederhana dan bukan berasal dari keluarga yang kaya. Ketika anak sedang belajar atau mengerjakan PR, orang tua tidak menyuruh anak melakukan pekerjaan rumah lain. Ketika anak memperoleh nilai yang baik orang tua memberikan pujian bahkan hadiah sehingga semakin memacu anak semangat dalam belajar dan berprestasi. Meskipun ada sebagian orangtua yang tidak

memberikan pujian ataupun hadiah ketika anak memperoleh nilai yang bagus dan tidak menerapkan kedisiplinan dalam belajar kepada anak. Hal ini terlihat dari persentase terendah berada pada indikator latar belakang kebudayaan yakni sebesar 76,32%. Dari semua penjelasan tersebut menandakan bahwa variabel lingkungan keluarga sudah baik dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Persamaan regresi untuk variabel kesiapan belajar bernilai positif sebesar 0.265. Semakin baik kesiapan belajar, semakin baik pula motivasi belajar. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Slameto (2010:59), "Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik". Jika siswa sudah siap dalam proses belajar maka motivasi belajar siswa pun akan tumbuh sehingga menyebabkan hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, pada hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,571 dengan signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel kesiapan tersebut signifikan. Pada koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi variabel kesiapan belajar terhadap motivasi belajar menyumbangkan pengaruh sebesar 8,41%. Meskipun tidak berpengaruh banyak tapi kesiapan belajar tetap memberi kontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil kesiapan belajar termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata kesiapan belajar sebesar 80,0% dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator kondisi fisik dalam kriteria sangat baik, sedangkan indikator kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan serta pengetahuan dalam kriteria baik. Kondisi fisik siswa dalam keadaan baik. Kondisi tubuh siswa sudah cukup beristirahat setiap harinya. Dari segi pendengaran dan penglihatan tidak mengalami gangguan yang dapat menghambat proses belajar di sekolah. Pada indikator kondisi

mental, konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas juga cukup baik. Sedangkan pada indikator kondisi emosional, siswa cukup merasa nyaman ketika belajar ekonomi di kelas. Pada indikator pengetahuan, dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga dapat mengerjakan tugas atau soal-soal yang diberikan.

Dari keempat indikator berkriteria baik, indikator kebutuhan memiliki persentase terendah yakni sebesar 75,16%. Indikator kebutuhan mempunyai persentase tergolong baik, tetapi termasuk dalam persentase yang lebih rendah dibandingkan indikator yang lain. Hal itu terlihat pada item pernyataan angket point 8 dan 9 yang menjelaskan bahwa siswa kurang memiliki buku pegangan/referensi lain selain LKS untuk mempermudah dalam belajar ekonomi dan kurangnya membaca buku referensi di luar jam pelajaran ekonomi untuk menambah ilmu dan wawasan tentang mapel ekonomi.

Siswa tidak memiliki buku pegangan lain dikarenakan tidak adanya kemauan dan usaha siswa mencari/meminjam buku untuk menambah materi dan pengetahuan untuk mempermudah dalam belajar dan karena keterbatasan biaya sehingga tidak membeli buku pegangan/buku paket lain, juga tidak adanya kesadaran siswa untuk membaca buku referensi di luar jam pelajaran. Biasanya siswa menggunakan waktu di luar jam untuk bermain dan mengobrol dengan teman. Indikator kondisi mental, kondisi emosional, kebutuhan dan pengetahuan memiliki persentase masih lebih rendah dari indikator kondisi fisik yang menyangkut pengaruh kesiapan belajar dengan motivasi belajar siswa.

Dalam hasil deskriptif persentase, indikator ini tergolong baik sehingga tetap mendukung variabel kesiapan belajar yang berpengaruh pada motivasi belajar. Hal ini sependapat dengan teori Slameto (2010:113) yang menyatakan bahwa penyesuaian kondisi yang mencakup kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan akan

berpengaruh pada kecenderungan untuk memberikan respon.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Anisa Widyaningtyas dengan judul "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati".

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan program SPSS pada hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara disiplin belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi untuk variabel disiplin belajar berpengaruh secara positif yaitu sebesar 0.761 dengan nilai t_{hitung} 7,642 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai t variabel kesiapan tersebut signifikan.

Selanjutnya, pada koefisien determinasi parsial (r^2) diperoleh kesimpulan bahwa kontribusi variabel disiplin belajar terhadap motivasi belajar menyumbangkan pengaruh sebesar 44,756%. Ini berarti bahwa disiplin belajar berkontribusi sangat baik dalam menjelaskan motivasi belajar. Disiplin belajar mempunyai andil yang besar terhadap tumbuhnya motivasi belajar. Kenaikan disiplin belajar menyebabkan perubahan positif yang besar terhadap motivasi belajar. Semakin tinggi disiplin belajar, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Perhitungan analisis deskriptif diperoleh hasil disiplin belajar termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata disiplin belajar sebesar 77,50% dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator mengatur waktu belajar di rumah, indikator rajin dan teratur belajar, dan indikator perhatian yang baik saat belajar di kelas, ketiganya dalam kriteria sangat baik, sedangkan indikator ketertiban diri saat belajar di kelas dalam kriteria sangat baik. Dari keempat indikator tersebut, indikator ketertiban diri saat belajar dikelas mempunyai persentase tertinggi yaitu sebesar 85,03%. Sedangkan dari ketiga indikator berkriteria baik, indikator rajin dan teratur belajar memiliki persentase paling rendah yakni sebesar 70,61%. Pada indikator

mengatur waktu belajar di rumah, siswa mempunyai jadwal belajar di rumah dan juga mengerjakan tugas tepat waktu. Pada indikator perhatian yang baik saat di kelas, siswa tidak membuat gaduh saat kegiatan belajar mengajar ekonomi sedang berlangsung. Sedangkan pada indikator ketertiban diri saat belajar di kelas, siswa segera masuk saat bel jam masuk telah berbunyi serta berseragam rapi dan sopan sesuai tata tertib sekolah saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini menandakan bahwa indikator dari variabel disiplin belajar tergolong sudah baik dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Pada indikator rajin dan teratur belajar memang mempunyai persentase yang tergolong baik, tetapi termasuk dalam persentase yang paling rendah dibandingkan indikator yang lain. Hal itu terlihat pada item pernyataan angket point 4, 5 dan 6 yang menjelaskan bahwa jika tidak ada PR atau ulangan, siswa jarang belajar. Hal ini karena kebiasaan dari siswa dan lingkungan pertemanan yang sudah terbiasa tidak belajar jikalau tidak ada PR ataupun ulangan. Siswa biasanya menggunakan waktu yang ada untuk bermain, menonton tv, bersantai ria atau bahkan melakukan pekerjaan rumah dan membantu orang tua bekerja. Siswa tidak berlatih mengerjakan soal-soal meskipun belum diperintahkan guru di waktu luang. Mereka kurang aktif dan tidak ada kemauan belajar dan mengerjakan soal-soal tanpa ada suruhan. Tidak adanya kesadaran dalam diri yang mengakibatkan siswa kurang rajin. Selain itu, siswa juga tidak mengulang kembali materi yang diajarkan ketika belum paham. Mereka terkesan acuh tak acuh terhadap kondisi mereka yang belum paham, sehingga memperoleh hasil yang tidak maksimal karena ketidakpahaman siswa terhadap materi. Siswa tidak berusaha untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan tidak mengerjakan jika belum disuruh. Kesadaran harus timbul dari dalam diri agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Erna Sasmita (2013) dengan judul "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat

Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Semarang". Dalam penelitian ini disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 5,43%.

Analisis deskriptif motivasi belajar mempunyai persebaran data yaitu sebesar 78,0% yang berarti motivasi belajar dalam kriteria baik. Variabel motivasi belajar memiliki 6 indikator yang berada dalam kriteria baik yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, sedangkan 1 sisanya dalam kriteria sangat baik sebesar 84,87% yaitu pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Pada indikator tekun menghadapi tugas, siswa mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu. Pada indikator ulet menghadapi kesulitan, pada saat mengalami ketertinggalan karena tidak masuk sekolah, siswa berusaha meminjam catatan materi dari teman serta bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Pada indikator menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, siswa berdiskusi dengan teman-teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas dari guru. Pada indikator senang bekerja mandiri, siswa mengerjakan tugas/ulangan ekonomi secara mandiri dan merasa puas dengan hasil pekerjaannya sendiri. Pada indikator cepat bosan dengan tugas yang rutin, siswa menyadari bahwa belajar adalah kewajiban seorang siswa sehingga siswa mengerjakan PR/tugas yang diberikan guru. Pada indikator dapat mempertahankan pendapatnya, siswa merasa lebih yakin dengan mengerjakan tugas sendiri daripada mencontek pekerjaan teman.

Dari keenam indikator ber kriteria baik, indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal memiliki persentase terendah yakni sebesar 72,26%. Rendahnya indikator ini dikarenakan oleh kurang aktif dan kurang berani siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru meskipun tidak ditunjuk. Selain itu,

siswa juga tidak berusaha mencari materi/soal-soal tambahan dari berbagai sumber lain. dalam mengerjakan soal-soal siswa juga harus menunggu perintah dari guru, tidak ada inisiatif untuk berlatih mengerjakan soal-soal sendiri.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar yang ditunjukkan dengan setiap peningkatan variabel lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar akan diikuti peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan antara masing-masing variabel yaitu lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel lingkungan keluarga, kesiapan belajar, dan disiplin belajar, terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di MA. NU Raudlatul Muallimin Wedung secara simultan sebesar 67,0%. Pengaruh secara parsial lingkungan keluarga sebesar 6,708%, kesiapan belajar sebesar 8,41%, dan disiplin belajar sebesar 44,756%. Saran dalam penelitian ini yaitu siswa diharapkan lebih sering membaca-baca buku ekonomi untuk menambah pengetahuan serta lebih rajin dalam belajar meskipun tidak ada PR atau ulangan. Guru harus sering mengadakan tes tanpa pemberitahuan juga memberikan poin / nilai bagi siswa yang bisa menjawab agar memacu siswa rajin belajar secara rutin. Selain itu, siswa harus membiasakan diri berlatih mengerjakan soal-soal ekonomi di buku / modul / LKS di rumah maupun di sekolah serta siswa rajin mencari materi / soal-soal tambahan dari berbagai sumber untuk mengasah kemampuan dan menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Odera, Florence Y. 2011. Motivation: The Most Ignored Factor in Classroom Instruction in Kenyan Secondary Schools. Dalam Jurnal Internasional. Kenya: Maseno University College. Diambil dari http://ejournalofsciences.org/archive/vol1no6/vol1no6_15.pdf (22 April 2014).
- Sardiman, A.M. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sasmita, Erna. 2013. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerja sama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 2 Semarang". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Uno, Hamzah B. 2009. Profesi Kependidikan Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningtyas, Anisa. 2013. "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati". Jurnal. Semarang: Fakultas MIPA UNNES.